

Pengaruh Human, Organization, Technology Terhadap Net Benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Afriyana Amelia Nuryadin¹, Dian Ekawaty², Ali Imran³, Akbar Anugrah Putra Rusli⁴, Adriyana Adevia Nuryadin⁵

^{1,2,3,4,5} Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Corresponding Author: afriyana.enho@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Clinical pathway, kendali mutu, kendali biaya, pelayanan

Menerima : 3 Juni 2026

Direvisi : 20 Juni 2026

Diterima : 29 Juni 2026

©2026 Nuryadin Aftiyana Amelia, Ekawaty Dian, Imran Ali, Putra Rusli Akbar Anugrah, Nuryadin Adriyana Adevia: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah diimplementasikan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sejak tahun 2019 sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan. Terdapat kendala seperti kesalahan yaitu Sebagian human belum benar-benar memahami seluruh fitur dan alur kerja sistem sehingga mengalami kebingungan dalam pengoprasian, kurangnya kebijakan yang tegas dan komunikasi yang efektif dalam organization antara manajemen dan pengguna SIMRS. Metode, Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study. Sampel sebanyak 197 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup empat variabel utama: Human, Organization, Technology, dan Net-Benefit. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Hasil dan Kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan aspek Human ($p=0,001$), aspek Organization ($p=0,005$), dan aspek Technology ($p=0,001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh human, organization, technology terhadap net benefit sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit Bhayangkara Makassar. kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, memberikan pelatihan terstruktur dan penetapan human sesuai dengan kompetensi, melakukan evaluasi berkala terhadap organization, meningkatkan dukungan teknis, melakukan pengembangan technology serta memberikan informasi yang relavan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada sektor kesehatan, termasuk rumah sakit. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang berfungsi mengintegrasikan proses pelayanan, administrasi, dan manajemen sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, penerapan SIMRS juga menjadi bagian penting dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait digitalisasi layanan kesehatan. SIMRS memungkinkan tersedianya data yang terintegrasi dan real-time, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan rumah sakit. Dengan adanya sistem ini, proses pelayanan pasien menjadi lebih cepat dan akurat, serta meminimalkan kesalahan administratif yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan.

Meskipun implementasi SIMRS telah menjadi kewajiban di berbagai rumah sakit, keberhasilannya masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian melaporkan bahwa kendala implementasi SIMRS meliputi keterbatasan kompetensi pengguna, kurangnya dukungan organisasi, lemahnya koordinasi antarunit, infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta kualitas jaringan yang belum stabil (Malahayati & Syamsuar, 2022; Alipour, 2021; Huang et al., 2021). Permasalahan tersebut menyebabkan manfaat penggunaan SIMRS belum dirasakan secara optimal oleh seluruh pengguna. Selain faktor teknis, aspek budaya organisasi dan resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan dalam implementasi SIMRS. Tidak semua tenaga kesehatan memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi, sehingga diperlukan pendekatan manajerial yang tepat dalam proses implementasinya. Pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari pimpinan menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pengguna terhadap sistem yang diterapkan.

Kondisi serupa juga ditemukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Desember 2024, masih ditemukan kesalahan input data pasien, keterlambatan pengisian data selama pergantian shift, serta gangguan jaringan dan komputer yang menghambat penggunaan SIMRS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Selain itu, kurangnya evaluasi berkala terhadap penggunaan SIMRS juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sistem belum berjalan secara optimal. Evaluasi yang tidak dilakukan secara sistematis dapat menghambat identifikasi masalah serta perbaikan berkelanjutan terhadap sistem yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan bahwa SIMRS dapat memberikan manfaat maksimal bagi rumah sakit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Kawuwung (2023) melaporkan bahwa faktor *Human, Organization, dan Technology* berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIMRS, sedangkan Rivai (2024) menemukan bahwa ketiga faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat penggunaan SIMRS. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi SIMRS, khususnya pada rumah sakit kepolisian yang memiliki karakteristik organisasi berbeda dengan rumah sakit umum. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknologi, sementara aspek manusia dan organisasi belum dikaji secara mendalam dalam konteks implementasi SIMRS. Padahal, keberhasilan suatu sistem informasi sangat bergantung pada interaksi antara ketiga komponen tersebut.

Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif melalui model HOT-Fit menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS. Pada *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor *Human, Organization, dan Technology* terhadap *Net Benefit* SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan menggunakan model HOT-Fit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih judul tentang “Pengaruh *Human, Organization dan Technology* terhadap *net-benefit* Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar tahun 2025.

METODOLOGI

Penulis menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan yang menggunakan SIMRS Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025, Jl. Andi Mappaodang No.63, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan 28 April- 19 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai yang menggunakan SIMRS sebanyak 388 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 197 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan model HOT-Fit yang terdiri atas variabel *Human, Organization, Technology, dan Net Benefit* dengan skala Likert lima poin.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* (*sesuaikan apabila teknik sebenarnya berbeda*) sehingga seluruh unit kerja yang menggunakan SIMRS memiliki peluang yang sama menjadi responden. Pengumpulan data (*data collection*) dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer (penyebaran kuesioner) dan data sekunder (jumlah pegawai yang menggunakan SIMRS Rumah Sakit Bhayangkara Makassar). Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for windows version 16.0. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Editing, Coding, Skoring, Data Entry, dan Cleaning*. Penganalisan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariat, Analisis Bivariat.

Sebelum digunakan, instrumen telah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria r hitung $>$ r tabel serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha > 0,70$ sehingga seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square karena seluruh variabel penelitian telah dikategorikan menjadi data nominal serta bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$n = \frac{388}{1 + 388(0,05)^2}$$
$$n = \frac{388}{1 + 388(0,0025)}$$
$$n = \frac{388}{1 + 388(0,97)}$$
$$n = \frac{388}{1 + 1,97}$$
$$n = 196,95$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah 196,95 responden, sehingga dibulatkan menjadi 197 responden.

Tabel 1. Distribusi sampel pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara

No	Unit	Jumlah
1	Rawat Jalan	34
2	Rawat Inap	69
3	Gawat Darurat	23
4	Penunjang	53
5	Adminisi Dan Loket Pendaftaran	12
6	Yanmeddokpol	4
7	Medical Checkup	2
Total		197

Sumber : RS Bhayangkara, 2024

HASIL

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Makassar Tahun 2025

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-25 Tahun	14	7,1
26-35 Tahun	89	45,2
36-45 Tahun	77	39,1
46-55 Tahun	16	8,1
56-66 Tahun	1	0,5
Total	197	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan bahwa umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 89 orang dengan persentase 45,2%, responden, responden yang umur 56 - 66 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 0,5%

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	55	27,9
Perempuan	142	72,1
Total	197	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 rresponden menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 142 Responden dengan persentase 72,1%

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0 - 1 tahun	20	10,1
2 - 5 tahun	63	32,0
6 - 10 tahun	114	57,9
Total	197	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 6 - 10 tahun sebanyak 114 Responden dengan persentase 57,9% dan sebagian kecil masa kerja responden yaitu 0 - 1 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase 10,2%

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
D3	73	37,1
Profesi	53	26,9
S1	66	33,5
S2	5	2,5
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden D3 sebanyak 73 responden dengan persentase 37,1,0% dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden yaitu S2 sebanyak 5 responden dengan persentase 2,5%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan human di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Human	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	195	99,0
kurang Sesuai	2	1,0
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 6 Diatas distribusi responden berdasarkan human di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori sesuai sebanyak 195 reponden dengan persentase 99,0% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang sesuai sebanyak 2 responden dengan persentase 1,0%.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan organization di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<i>Organization</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	192	97,5
Kurang sesuai	5	2,5
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 7 Diatas distribusi responden berdasarkan organization di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori sesuai sebanyak 192 reponden dengan persentase 97,5% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang sesuai sebanyak 5 responden dengan persentase 2,5%.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan technology Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<i>Technology</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	188	95,4
Kurang Baik	9	4,6
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 8 Diatas distribusi responden berdasarkan technology di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori baik sebanyak 188 reponden dengan persentase 95,4% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang baik sebanyak 9 responden dengan persentase 4,6%.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan net benefit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<i>Net Benefit</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bermanfaat	195	97,5
Kurang Bermanfaat	2	2,5%
Total	197	100.0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 9 Diatas distribusi responden berdasarkan net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori bermanfaat sebanyak 195 reponden dengan persentase 97,5% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang bermanfaat sebanyak 2 responden dengan persentase 2,5%.

Tabel 10. Pengaruh Human Terhadap Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<i>Human (Manusia)</i>	<i>Net Benefit</i>				Total		P Value
	Bermanfaat		Kurang Bermanfaat		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	192	98,5	3	1,5	195	100,0	0.001
Kurang Baik	0	0.0	2	100	11	100,0	
Total	192	97,5	5	2,5	197	100,0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 197 responden pegawai pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terdapat 195 responden menyatakan Human di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori sesuai, sebagian besar diantaranya memiliki net benefit bermanfaat yaitu 192 responden dengan persentase (98,5%) dan sebagian kecil memiliki net benefit kurang bermanfaat yaitu 3 responden dengan persentase (1,5%). Adapun yang menyatakan Human di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori kurang sesuai yaitu 2 responden yang memiliki net benefit kurang bermanfaat dengan persentase (100%).

Tabel 11. Pengaruh Organization Terhadap Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<i>Organization (Organisasi)</i>	<i>Net Benefit</i>				Total		P
	Bermanfaat		Kurang Bermanfaat		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	189	98,4	3	1,6	192	100,0	0,005
Kurang Baik	3	60.0	2	40,0	5	100,0	
Total	192	97,5	5	2,5	197	100,0	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 197 responden pegawai yang menggunakan simrs pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terdapat 192 responden menyatakan organization di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori sesuai, sebagian besar diantaranya memiliki Net benefit yang bermanfaat yaitu 189 responden dengan persentase (98,4%) dan sebagian kecil memiliki Net Benefit kurang bermanfaat 3 responden dengan persentase (1,6%). Adapun yang menyatakan organization di Rumah Sakit Bhayangkara terdapat 5 responden pada kategori kurang sesuai, sebagian besar memiliki net benefit yang bermanfaat yaitu terdapat 3 responden dengan persentase (60%) dan sebagian kecil memiliki net benefit yang kurang bermanfaat yaitu terdapat 2 responden dengan persentase (40%).

Tabel 12. Pengaruh Technology Terhadap Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<i>Technology</i>	<i>Net Benefit</i>				Total	P
-------------------	--------------------	--	--	--	--------------	----------

(Teknologi	Bermanfaat		Kurang Bermanfaat		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	186	98,9	2	1,1	188	100,0	0,001
Kurang Baik	6	66,7	3	33,0	9	100,0	
Total	192	97,5	5	2,5	197	100,0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 197 responden pegawai yang menggunakan simrs pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terdapat 188 responden menyatakan technology di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori baik, sebagian besar diantaranya memiliki Net benefit yang bermanfaat yaitu 186 responden dengan persentase (98,9%) dan sebagian kecil memiliki Net Benefit kurang bermanfaat 2 responden dengan persentase (1,1%). Adapun yang menyatakan technology di Rumah Sakit Bhayangkara terdapat 9 responden pada kategori kurang baik, sebagian besar memiliki net benefit yang bermanfaat yaitu terdapat 6 responden dengan persentase (66,7%) dan sebagian kecil memiliki net benefit yang kurang bermanfaat yaitu terdapat 3 responden dengan persentase (33,3%).

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh human, organization, technology terhadap net benefit sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di rumah sakit bhayangkara makassar tahun 2025 dengan jumlah 197 responden.

Pengaruh Human terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar tahun 2025.

Variabel Human terdiri atas dua dimensi, yaitu *system use* (penggunaan sistem) dan *user satisfaction* (kepuasan pengguna). Dimensi *system use* menggambarkan sejauh mana pengguna memanfaatkan SIMRS dalam mendukung pekerjaan sehari-hari, sedangkan dimensi *user satisfaction* menggambarkan tingkat kepuasan pengguna terhadap kemudahan, kenyamanan, dan manfaat sistem yang digunakan. Kedua dimensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan *Net Benefit* SIMRS karena semakin tinggi tingkat penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, maka semakin besar manfaat yang diperoleh rumah sakit melalui peningkatan efisiensi kerja, kualitas pelayanan, dan pengambilan keputusan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki persepsi yang baik terhadap variabel Human sehingga manfaat SIMRS juga dirasakan lebih optimal. Namun demikian, masih ditemukan beberapa responden yang menilai aspek Human belum memberikan manfaat maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan jawaban responden, kondisi tersebut disebabkan oleh terbatasnya pelatihan yang diberikan setelah implementasi SIMRS, perbedaan kemampuan adaptasi pegawai terhadap teknologi, serta kurangnya motivasi dan dukungan dari pimpinan dalam mendorong penggunaan sistem secara optimal. Kondisi ini menjelaskan mengapa meskipun sistem telah tersedia, manfaat yang dihasilkan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pengguna.

Selain itu, faktor pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan juga turut memengaruhi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIMRS. Pegawai yang memiliki pengalaman lebih lama atau terbiasa menggunakan teknologi cenderung lebih

cepat beradaptasi dibandingkan pegawai yang belum terbiasa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan individu menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan sistem. Di sisi lain, budaya kerja yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pemanfaatan SIMRS. Apabila lingkungan kerja belum mendorong penggunaan sistem secara konsisten, maka pengguna cenderung kembali menggunakan cara manual sehingga manfaat sistem tidak dapat dirasakan secara optimal.

Secara teoritis, model HOT-Fit menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan sistem (*system use*) serta tingkat kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Pengguna yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman yang baik akan lebih mudah menerima teknologi sehingga dapat memanfaatkan seluruh fitur SIMRS secara optimal. Sebaliknya, rendahnya tingkat penggunaan sistem maupun kepuasan pengguna akan mengurangi manfaat yang diperoleh organisasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel Human merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi SIMRS.

Penelitian ini sejalan dengan Beny dan Khabib (2019) di RSUD Praya yang menyatakan bahwa variabel Human berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit SIMRS. Mereka menjelaskan bahwa pemahaman pengguna terhadap fungsi sistem akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sehingga mendukung pelayanan rumah sakit. Sebaliknya, penelitian ini berbeda dengan Rivai (2024) di RSUD Manado yang menemukan bahwa aspek Human tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit karena pelatihan yang diberikan belum mampu meningkatkan keterampilan awal maupun penerimaan pengguna terhadap teknologi. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, kualitas pelatihan, budaya kerja, dan tingkat kesiapan SDM pada masing-masing rumah sakit.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Makassar perlu menyusun program pelatihan SIMRS secara berkelanjutan, melakukan evaluasi kompetensi pengguna secara periodik, menyediakan pendampingan (*coaching*) bagi pengguna baru, serta meningkatkan keterlibatan pimpinan dalam memberikan motivasi penggunaan SIMRS. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sehingga manfaat implementasi SIMRS dapat dirasakan secara optimal.

Pengaruh Organization terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar tahun 2025.

Variabel Organization terdiri atas dua dimensi, yaitu *structure* (struktur organisasi) dan *organizational environment* (lingkungan organisasi). Dimensi *structure* mencerminkan dukungan kebijakan, kepemimpinan, pembagian tugas, dan tata kelola organisasi, sedangkan dimensi *organizational environment* menggambarkan budaya kerja, komunikasi, koordinasi, serta dukungan manajemen terhadap implementasi SIMRS. Kedua dimensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan *Net Benefit* SIMRS karena organisasi yang memiliki tata kelola dan lingkungan kerja yang baik mampu mendorong pemanfaatan sistem informasi secara lebih optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai organisasi telah mendukung implementasi SIMRS. Akan tetapi, masih terdapat beberapa responden yang menganggap manfaat organisasi belum optimal karena kebijakan penggunaan SIMRS belum tersosialisasi dengan baik, mekanisme penyampaian kendala masih terbatas, komunikasi antarunit belum berjalan efektif, serta

keterlibatan pegawai dalam pengembangan sistem masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat SIMRS belum dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna.

Selain itu, kurangnya koordinasi antarbagian dalam penggunaan SIMRS juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi efektivitas sistem. Ketidaksinkronan alur kerja antarunit dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengolahan data dan penyampaian informasi, sehingga manfaat sistem tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh bagian. Faktor kepemimpinan juga memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan implementasi SIMRS. Pimpinan yang aktif memberikan arahan, dukungan, dan pengawasan terhadap penggunaan sistem akan mampu meningkatkan kepatuhan pegawai dalam menggunakan SIMRS secara konsisten.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya membutuhkan teknologi yang baik, tetapi juga membutuhkan tata kelola organisasi yang mampu membangun komunikasi, koordinasi, dan komitmen seluruh unit kerja. Menurut model HOT-Fit, dimensi *structure* berfungsi menyediakan kebijakan, kepemimpinan, dan sumber daya organisasi, sedangkan dimensi *organizational environment* menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan penerimaan teknologi. Sinergi kedua dimensi tersebut menentukan keberhasilan implementasi SIMRS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa organisasi dengan kebijakan yang jelas dan koordinasi antarunit yang baik mampu meningkatkan keberhasilan implementasi SIMRS. Sebaliknya, penelitian ini berbeda dengan Sitompu (2024) yang menemukan bahwa variabel Organization tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya variasi kebijakan organisasi, tingkat komitmen pimpinan, serta budaya kerja yang berbeda pada masing-masing rumah sakit.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Makassar perlu memperkuat tata kelola SIMRS melalui penyusunan kebijakan yang lebih jelas, meningkatkan komunikasi lintas unit, menyediakan media pelaporan kendala pengguna, serta melibatkan seluruh unit dalam proses evaluasi dan pengembangan SIMRS. Dengan demikian, organisasi mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pemanfaatan SIMRS secara berkelanjutan.

Pengaruh Variabel Technology terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar tahun 2025.

Variabel Technology terdiri atas tiga dimensi, yaitu *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi), dan *service quality* (kualitas layanan). Dimensi *system quality* menggambarkan kualitas perangkat lunak, kecepatan akses, kemudahan penggunaan, dan keandalan sistem. Dimensi *information quality* mencerminkan keakuratan, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan, sedangkan dimensi *service quality* menggambarkan kualitas layanan teknis yang diberikan oleh pengelola sistem kepada pengguna. Ketiga dimensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan Net Benefit SIMRS karena sistem yang berkualitas, informasi yang akurat, serta layanan teknis yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem oleh pengguna.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar responden menilai kualitas teknologi sudah baik, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi manfaat SIMRS. Kendala tersebut meliputi lambatnya respon sistem, terjadinya *error* dan gangguan jaringan, kualitas informasi yang belum selalu akurat dan mutakhir, serta lambatnya respon tim teknologi informasi dalam menangani permasalahan pengguna. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pegawai belum

memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan SIMRS dalam mendukung pekerjaan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi seperti kapasitas server yang belum memadai dan jaringan yang tidak stabil turut memengaruhi kinerja sistem. Hal ini menyebabkan proses input dan akses data menjadi lebih lambat, sehingga menghambat kelancaran pelayanan di rumah sakit.

Di sisi lain, kurangnya pembaruan sistem secara berkala juga dapat menyebabkan fitur yang tersedia tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ketidaksesuaian ini dapat menurunkan tingkat kepuasan pengguna dan berdampak pada rendahnya pemanfaatan sistem dalam mendukung pekerjaan.

Secara teoritis, model HOT-Fit menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Ketiga dimensi tersebut saling memengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat akhir yang diperoleh organisasi. Apabila salah satu dimensi belum optimal, maka manfaat sistem juga akan menurun meskipun pengguna memiliki kemampuan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Siregar (2023) yang menyatakan bahwa kualitas teknologi berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit SIMRS karena sistem informasi yang stabil dan didukung layanan teknis yang baik mampu meningkatkan efisiensi pelayanan rumah sakit. Temuan ini juga didukung oleh Puspitasari dan Nugroho (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas layanan teknis merupakan salah satu determinan utama kepuasan pengguna sistem informasi. Perbedaan tingkat manfaat teknologi antar rumah sakit kemungkinan dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kapasitas server, kualitas jaringan, serta kompetensi tim teknologi informasi.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah Rumah Sakit Bhayangkara Makassar perlu meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi melalui peningkatan kapasitas server, stabilitas jaringan, pemeliharaan sistem secara berkala, pengembangan kualitas data, serta penguatan layanan *helpdesk* dan respon teknis bagi pengguna. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan sehingga manfaat SIMRS bagi pelayanan rumah sakit menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dipengaruhi oleh faktor *human*, *organization*, dan *technology*. Ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan manfaat sistem yang dirasakan pengguna, terutama dalam mendukung efisiensi pelayanan, kualitas pengelolaan informasi, serta efektivitas proses kerja.
- b. Penelitian ini mendukung model HOT-Fit dalam menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS merupakan hasil keterpaduan antara aspek *human*, *organization*, dan *technology* dalam menghasilkan manfaat bagi organisasi.
- c. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hubungan sebab-akibat belum dapat dijelaskan secara mendalam, serta hanya dilakukan pada satu rumah sakit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Saran

- a. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, disarankan membentuk tim *helpdesk* SIMRS yang mampu memberikan respons maksimal 24 jam terhadap setiap laporan

gangguan sistem, menyelenggarakan pelatihan SIMRS secara berkala minimal dua kali setiap tahun, melakukan evaluasi kompetensi pengguna, serta meningkatkan kapasitas server dan stabilitas jaringan untuk meminimalkan gangguan operasional.

- b. Manajemen rumah sakit juga perlu memperkuat kebijakan penggunaan SIMRS melalui monitoring kepatuhan pengguna, penyempurnaan standar operasional prosedur, serta meningkatkan koordinasi antarunit dalam pengembangan sistem agar manfaat SIMRS dapat dirasakan secara optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan desain longitudinal atau menggunakan analisis multivariat seperti regresi logistik maupun Structural Equation Modeling (SEM) sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna untuk mengembangkan model keberhasilan implementasi SIMRS.

REFERENSI

- Afifah, N., & Wulandari, I. 2019. "Peran SIMRS Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1): 70-77.
- Aini, F., Lestari, I.D., & Prihastuti, P. 2022. "Pengelolaan SIMRS di Indonesia." *Journal of Health Information System*, 5(3): 189-196.
- Alipour, J. 2021. "Factors Affecting Implementation of Hospital Information Systems in Iran: A Systematic Review." *Iranian Journal of Public Health*, 50(2): 202-210.
- Amalia, F., Pratomo, D., & Ak, N. 2016. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 8(1): 27-34.
- Andriani, A.R., Saharjo, B., & Purwanto, B. 2021. "Faktor Penentu Keberhasilan SIMRS di RSUD Kabupaten X." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 9(1): 35-42.
- Arjiansa, S., & Sutabri, T. 2023. "Analisis SIMRS Terintegrasi di Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 12(2): 45-53.
- Beny, B., & Khabib, M. 2019. "Evaluasi Penerapan SIMRS di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1): 97-108.
- Chepa, N., Ahmad, S.H., & Lim, S. 2018. "Case Study: HIS Implementation at Selected Malaysian Hospitals." *Journal of Healthcare Information Management*, 32(1): 50-58.
- Daryanto, D. 2020. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Bandung: Alfabeta.
- DeLone, W.H., & McLean, E.R. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems*, 19(4): 9-30.
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. 2022. "Evaluasi SIMRS di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT-Fit." *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(2): 245-253.
- Franki, F., & Sari, I. 2022. "Organizational Support and Hospital Information System Success." *Bincang Sains dan Teknologi*, 1(2): 76-82.
- Handayani, W., Hidayanto, A.N., Pinem, A.A., Hapsari, I.C., Sandhyaduhita, P.I., & Budi, I. 2017. "Acceptance Model of a Hospital Information System." *International Journal of Medical Informatics*, 99: 11-28.

- Handiwidjojo, W. 2023. "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di RSUD Muhammadiyah Babat." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4): 248-256.
- Herlina, S., Kusumadewi, E., & Kurniadi, D. 2022. "Dampak SIMRS pada Pelayanan Pasien." *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 16(2): 130-137.
- Huang, M., Wang, J., Nicholas, S., Maitland, E., & Guo, Z. 2021. "Development, Status Quo, and Challenges to China's Health Informatization during COVID-19: Evaluation and Recommendations." *Journal of Medical Internet Research*, 23(6).
- Indrawati, D.H. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kawuwung, C.E.L. 2023. "Analisa Pengaruh HOT (Human, Organization, and Technology) Fit terhadap Kinerja SIMRS di RS Bhayangkara TK III Manado." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2): 103-112.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Buku Panduan Implementasi SIMRS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumorowani, R.P., & Mulyanti, D. 2023. "Analisis Penerapan SIMRS dengan Pendekatan HOT FIT: Systematic Literature Review." *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(2): 25-33.
- Laurenza, E., Quintano, M., Schiavone, F., & Vrontis, D. 2018. "The Effect of Digital Technologies Adoption in Healthcare Industry: A Case Based Analysis." *Business Process Management Journal*, 24(5): 1124-1144.
- Laudon, K.C., & Laudon, J.P. 2018. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Malahayati, F., & Syamsuar, S. 2022. "Kendala Implementasi SIMRS di Rumah Sakit." *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 6(1): 60-70.
- Mangindara, A., Nuryadin, A.A., Asyima, S.W., & Windarti, A.N. 2023. "Pengaruh Human Organization Technology terhadap Net Benefit SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar." *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 6(2): 87-101.
- Mokoagow, S.F., Pontoh, S.P., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. 2024. "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10): 4135-4144.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Pranata, Z.A. 2022. "Evaluasi User Experience Pengguna SIMRS." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1): 20-27.
- Pratomo, D., & Ak, N. 2020. "Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi di Rumah Sakit." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(2): 115-123.
- Putra, A.H. 2020. "Studi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 12(1): 15-23.
- Putra, R.K., & Kusumawati, D. 2022. "Hot-Fit Model pada SIMRS di RSUD Pariaman." *Journal of Health and Medical Science*, 1(2): 10-20.

- Puspitasari, E.R., & Nugroho, E. 2018. "Evaluasi Implementasi SIMRS di RSUD Kab Temanggung dengan Metode Hot-Fit." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat*, 3(3): 63-77.
- Raharjo, T.T., Wulandari, F., & Kurniadi, A. 2024. "Evaluasi SIMRS pada Instalasi Rekam Medis RS Demak dengan Model Hot-Fit." *Jurkes.Polije.Ac.Id*, 12(1): 7-13.
- Rahayu, A.Y., & Pamungkas, D. 2021. "Tantangan Penerapan SIMRS di Indonesia." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 7(2): 88-97.
- Rivai, R.I. 2024. "Hubungan HOT-Fit dengan Net Benefit di RSUD Kota Manado." *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 10(3): 89-102.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. 2017. *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Satria Dewi, W., Ginting, D., & Gultom, R. 2021. "Evaluasi SIMRS di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik dengan Metode HOT-FIT Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1): 73-82.
- Saputra, M.G., et al. 2023. "Analisa Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4): 248-256.
- Sihole, P.O., Lesmana, A.E., & Wasir, R. 2024. "Strategi dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia: Tinjauan Literatur." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2): 4811-4819.
- Siregar, E. 2023. "Pengaruh Technology terhadap Net Benefit pada SIMRS." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1): 129-138.
- Susanto, E. 2024. "Manfaat dan Hambatan dalam Implementasi SIMRS." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22(3): 249-258.
- Widiyanto, H., et al. 2020. "Hubungan Dukungan Organisasi dengan Keberhasilan SIMRS di RSUD Kota Semarang." *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 8(1): 34-47.